

Implementasi E-Modul Berbantuan *Google Sites* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPAS

Murti Sumeni*, Parji, Muhammad Hanif
Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: murtisumeni@gmail.com
Dikirim: 15-12-2025; Direvisi: 25-12-2025; Diterima: 28-12-2025

Abstrak: Pembelajaran IPAS sering dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Indikasi rendahnya minat dan hasil belajar ini ditunjukkan dengan jumlah peserta didik yang memiliki minat kurang yaitu sebesar 57% dengan capaian ketuntasan klasikal hanya sebesar 43%. Demikian pula guru masih menggunakan modul cetak manual dan belum memaksimalkan pemanfaatan digital yang tersedia dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 6 SDN 02 Tawangrejo dengan mengimplementasikan e-modul berbantuan *Google Sites*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Tawangrejo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dengan subjek penelitian peserta didik kelas 6 yang berjumlah 14 peserta didik. Tindakan dilaksanakan selama 4 bulan dalam 2 siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk perilaku guru dan minat belajar, dan soal evaluasi untuk hasil belajar. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik yang pada tahap prasiklus sebesar 43% memiliki minat baik dan sangat baik, pada siklus 1 meningkat menjadi 86% dan siklus 2 sebesar 100%. Pada tahap prasiklus sebesar 43% peserta didik mencapai KKTP, di siklus 1 meningkat menjadi 79% dan pada siklus 2 mencapai 93%. Dengan demikian implementasi e-modul berbantuan *Google Sites* terbukti meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 6 SDN 02 Tawangrejo.

Kata Kunci: E-Modul; *Google Sites*; Hasil Belajar; IPAS; Minat Belajar

Abstract: Science learning is often considered uninteresting by students. This low level of interest and learning outcomes is evidenced by the number of students showing little interest, at 57%, and only 43% achieving classical mastery. Similarly, teachers still use manual printed modules and have not maximized the use of available digital resources in their learning. This study aims to determine the increase in interest and learning outcomes of science students in grade 6 of SDN 02 Tawangrejo by implementing assisted e-modules. *Google Sites*. The approach used was a qualitative approach with the type of classroom action research. The research was conducted at SDN 02 Tawangrejo, Kartoharjo District, Madiun City, with 14 sixth-grade students as research subjects. The action was carried out for 4 months in 2 cycles including planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were through observation, questionnaires, and tests. The instruments used were observation sheets for teacher behavior and learning interests, and evaluation questions for learning outcomes. Data analysis used was interactive qualitative descriptive analysis. The results of the study showed an increase in student learning interest. In the pre-cycle stage, 43% had good and very good interest, in cycle 1 this increased to 86% and in cycle 2 this increased to 100%. In the pre-cycle stage, 43% of students achieved the KKTP, in cycle 1 this increased to 79% and in cycle 2 this reached 93%. Thus, the implementation of assisted e-modules *Google Sites* proven to increase interest and learning outcomes of science students in grade 6 of SDN 02 Tawangrejo.

Keywords: E-Module; Google Sites; Learning Outcomes; IPAS; Learning Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membekali peserta didik menghadapi perkembangan zaman dan kehidupan selanjutnya. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2003). Pendidikan di sekolah berpedoman pada kurikulum. Sutrisno (Rizky et al., 2025) menyampaikan bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan aliran filsafat pendidikan realisme yang memandang bahwa pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Pendidikan harus menyesuaikan perkembangan zaman dan merespon perubahan di masyarakat dalam rangka menyiapkan peserta didik pada tataran selanjutnya. Pernyataan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (*Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, 2024) yang menyatakan landasan filosofis Kurikulum Merdeka yaitu: pendidikan nasional Indonesia mendorong tercapainya kemajuan yang berpedoman pada konteks Indonesia, terutama akar budaya Indonesia; diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang mumpuni yang mengoptimalkan potensi diri dengan baik, untuk tujuan yang lebih luas dan besar; cepat dan tanggap merespon perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Pada abad ke-21 ini teknologi berkembang pesat dan berpengaruh besar pada dunia pendidikan dan membawa dampak besar terhadap minat peserta didik dalam kegiatan belajar yang kemudian tentu mempengaruhi hasil belajarnya. Namun, kemajuan teknologi ini belum termanfaatkan secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya perkembangan digital yang pesat seringkali menjadi faktor penyebab turunnya minat belajar peserta didik. Kemajuan teknologi telah mengubah cara kita belajar, membuka peluang baru, dan menciptakan tantangan yang harus diatasi untuk menjaga dan meningkatkan minat belajar (Furqon, 2024). Oleh karena itu merupakan hal yang penting untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan zaman namun tetap mengedepankan capaian yang optimal dengan memperhatikan minat peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No.16 tahun 2022 pasal 9 (*Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, 2022) disampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Guru memegang peranan penting dalam memfasilitasi



peserta didik menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan minat peserta didik sebagaimana tersebut.

Bagi sebagian besar peserta didik mata pelajaran IPAS seringkali dianggap membosankan, bertele-tele dan kurang menarik. Dengan adanya anggapan seperti ini maka dengan sendirinya peserta didik menjadi kurang tertarik dan tidak memiliki minat belajar. Oleh karena itu penting bagi guru, murid, dan pembuat kebijakan untuk memahami dinamika minat belajar di era digital dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi yang ditawarkan oleh teknologi pendidikan modern.

Penilaian hasil belajar di dalam suatu proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Beberapa pendapat menyampaikan bahwa penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan (Ulumudin & Fujianita, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut disampaikan pula bahwa tes hasil belajar mengukur tingkah laku ranah kognitif yaitu kemajuan belajar siswa, tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu (Yusrizal & Rahmati, 2020). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, hasil belajar oleh guru digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi siswa, memperbaiki proses pembelajaran, dan menyusun laporan hasil belajar harian, tengah semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah penilaian formatif setelah proses pembelajaran berlangsung. Yang mana asesmen formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2024). Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan informasi minat peserta didik secara klasikal masuk dalam katagori cukup. Secara rinci, dari 14 peserta didik kelas 6 di SDN 02 Tawangrejo, terdapat 8 orang atau sebesar 57% dari peserta didik memiliki minat yang kurang, 3 orang atau 21,5% dari peserta didik memiliki minat yang baik serta 3 orang atau 21,5% dari peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajarn IPAS(IPS). Dari hasil nilai tes formatif juga menunjukkan bahwa sebanyak 8 atau 57% dari peserta didik mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dan hanya 6 peserta didik telah mendapatkan nilai yang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Artinya hanya 43% dari peserta didik mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran pada tes formatif. Beberapa penyebab dari rendahnya minat dan hasil belajar ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh modul cetak sebagai sumber belajarnya serta tes formatif tulis ataupun lisan yang manual (non-interaktif).

Modul elektronik (e-Modul) merupakan bahan atau media pembelajaran yang disajikan secara elektronik untuk mendukung pencapaian program pembelajaran (Delita et al, 2022). E-Modul sebagai media pembelajaran lbih mudah diakses, mudah dibawa, tahan lama, dan dapat dikirimkan pada berbagai jenis gawai peserta didik sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mandiri kapan dan di mana saja. Keunggulan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas 6 SDN 02 Tawangrejo, sehingga diharapkan 90% peserta didik memiliki minat yang tinggi serta 85% peserta didik mencapai



ketuntasan belajar. Pembelajaran interaktif memanfaatkan e-modul digital berbasis *Google Sites* dipilih untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang nantinya juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sejalan dengan itu (Nurley, 2024) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum digital memiliki beragam manfaat yang sangat penting bagi kegiatan pembelajaran yang antara lain yaitu kemampuan untuk menciptakan modul ajar yang kreatif, inovatif, dan efektif, yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara sukses..

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media *google site* dalam pendidikan atau pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya; Islanda dan Dharmawan, (Darmawan & Islanda, 2023)), Tahir, (Tahir et al., 2024), Khairani Nasir, (Nasir, 2024), Siti Zuhrotun Nisa' (Nisa, 2023). Penelitian-penelitian tersebut terbatas pada penggunaan media *Google Sites* guna meningkatkan minat belajar atau hasil belajar saja, dan belum ada yang secara spesifik penggunaan media tersebut untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPAS di SDN 02 Tawangrejo Kartoharjo Kota Madiun secara bersamaan (minat dan hasil belajar IPAS). Selain itu, pembelajaran IPAS di Kelas 6 SDN 02 Tawangrejo sedang dihadapkan pada masalah. Masalahnya yaitu guru yang mengajar IPAS tidak menggunakan media pembelajaran IPS yang tepat. Guru cenderung menggunakan media pembelajaran tradisional yang tidak menarik sehingga peserta didik bosan dan menjadi tidak berminat. Hal tersebut disebabkan guru belum memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karena itu perlu adanya solusi alternatif, satu diantaranya dengan menggunakan media *Google Sites*. Apakah penggunaan media *Google Sites* ini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar IPAS siswa kelas 6 SDN 02 Tawangrejo?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan hasil belajar IPAS setelah menggunakan *Google Sites* pada siswa kelas 6 SDN 02 Tawangrejo, Kartoharjo Kota Madiun.

KAJIAN TEORI

E-modul merupakan bahan ajar yang dikemas secara terstruktur dan sistematis yang memungkinkan peserta didik mempelajari materi secara bertahap, dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, materi, dan soal evaluasi, dikemas secara digital dan interaktif sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri maupun terbimbing. Menurut (Kurniawan & Kuswandi, 2021) ciri yang mencolok dari e-book atau e-modul adalah konten pembelajaran dapat diakses secara digital dan dapat dibaca darimana saja dan kapan saja serta memiliki kemasan yang lebih menarik. E-modul adalah sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran didalamnya dihubungkan dengan tautan (*link*) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar (Direktorat Pembinaan SMA. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017). E-modul adalah suatu bentuk media belajar mandiri yang disusun dalam bentuk digital yang bertujuan sebagai upaya dalam mewujudkan kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai selain itu juga untuk menjadikan siswa menjadi lebih interaktif dengan penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran (Lastri, 2023). Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa e-modul adalah



bahan pembelajaran yang berisi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan asesmen yang dikemas dalam bentuk digital dan interaktif. Didalam e-modul ini dapat memuat teks, gambar, video, gamifikasi pembelajaran bahkan tautan menuju sumber belajar lain yang sesuai konteks.

Google Sites merupakan platform pembuatan situs web yang disediakan oleh google yang mudah digunakan untuk membuat situs web tanpa perlu memiliki keahlian teknis yang mendalam dalam pemrograman atau desain web (Subnarulloh et al., 2024). Situs google ini dapat dimaknai sebagai aplikasi yang digunakan untuk membangun situs web dengan cara yang mudah dan terlihat indah. Fasilitas pada fitur ini dapat digunakan untuk membangun situs web pribadi atau institusional dengan mudah, semudah mengedit situs webdokumen. Situs google ini memberi berbagai informasi, seperti tempat melalui video, e-book, presentasi, spreadsheet, dokumen, gambar, dan tautan lainnya, yang dapat dibagikan, dilihat dan diedit oleh sejumlah orang, semua anggota organisasi, serta orang-orang di tingkat dunia (Nasution & Harahap, 2022). *Google Sites* juga dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Saputra et al. (2022) bahwa situs google sebagai web yang dibuat khusus untuk membuat web yang bisa di fungsikan untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk untuk media pembelajaran

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Google Sites* pada hakikatnya merupakan platform yang disediakan gratis oleh google untuk membuat web sederhana. Situs google ini walaupun kompleks namun mudah dioperasikan. Pengguna dengan mudah tanpa memerlukan keterampilan pemograman yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi, komunitas, pendidikan, berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan, dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun oleh para pihak yang memiliki link dan jaringan internet.

Minat belajar merujuk pada ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang tercermin dari partisipasi aktif, kepedulian, dan hasrat untuk belajar secara efektif. Peserta didik yang menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran menunjukkan antusiasme terhadap mata pelajaran, sehingga memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri tanpa perlu didorong, serta memiliki semangat belajar yang tinggi (Agustin, 2025). Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik. Minat belajar dapat dinyatakan sebagai kondisi psikologis seseorang dalam hal ini peserta didik memiliki motivasi serta semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar (Furqon, 2024). Pendapat lain yang senada menyimpulkan bahwa minat belajar adalah kesenangan peserta didik ketika mengikuti pelajaran. respon peserta didik ketika mengikuti pelajaran. usaha peserta didik untuk tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran. perhatian peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. kemauan peserta didik untuk mengerjakan tugas. kesadaran peserta didik untuk mengisi waktu luang. kesadaran tentang belajar di rumah. langkah peserta didik setelah ia tidak masuk sekolah dan keaktifan peserta didik belajar di sekolah (Sappaille et al., 2021). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah a) Faktor internal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni: Aspek fisiologis yakni kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa; Aspek psikologis, adalah aspek yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa. b) Faktor Eksternal peserta didik yang terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial 1)



Lingkungan Sosial Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas 2) Lingkungan Nonsosial Lingkungan sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar. c) Faktor Pendekatan Belajar; yaitu segala sesuatu cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Jadi terdapat dua faktor yang dapat diupayakan peningkatannya oleh pihak pendidik, yaitu faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar, sedangkan faktor internal hanya siswa itu sendiri yang dapat menentukan (Ariani, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik secara sadar dan penuh ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar dengan antusias.

Dinyatakan oleh Sudjana dalam Muslimah (Muslimah & Aji Satria, 2023) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Pendapat lain yang mendukung yaitu bahwa hasil belajar adalah rekapitulasi hasil penilaian siswa memuat dimensi intelektual (pengetahuan), afektif (sikap), dan keterampilan (motorik). Penilaian ini diterapkan setelah siswa menyelesaikan sesi belajar dan diukur dengan tes atau alat ukur yang relevan, seperti menggunakan instrumen test soal maupun angket perilaku siswa (Agustin, 2025). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan setelah mengalami proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor-faktor determinan yang memengaruhi capaian hasil belajar peserta didik yaitu 1). Ukuran rombongan belajar, 2) Kepemimpinan instruksional, 3) Status sosial ekonomi, 4) Metakognisi 5) Tutor sebaya, 6) Pembinaan 7) Kepemilikan dan penggunaan TIK, 8) Umpan balik, 9) Pembelajaran kolaboratif, 10) Pembelajaran individual, 11) Iklim sekolah, 12) Keterlibatan orang tua, 13) Kesehatan siswa (Ulumudin & Fujanita, 2020). Pendapat senada disampaikan oleh Hia (Hia et al., 2025) bahwa hasil belajar peserta didik adalah penggabungan dari hasil proses pembelajaran, perkembangan dan pengetahuan yang dimiliki dengan aspek yang dicakup yaitu kognitif, keterampilan, sikap, dan motivasi.

Pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka disajikan terpadu dengan mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran IPAS. Namun demikian penyajian mata pelajaran IPS tidak terpadu secara tematik, melainkan tetap berdiri sebagai materi IPS tersendiri. Fokus penelitian ini hanya pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, masyarakat, dan interaksi sosialnya mencakup disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi, dengan tujuan membekali peserta didik menjadi warga negara yang efektif dan mampu memahami serta menyelesaikan masalah di lingkungan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2024). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang mengimplementasikan e-modul berbantuan *Google Sites*. Jenis penelitian adalah

penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan oleh guru dengan prosedur tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi secara kolaboratif untuk memperbaiki kinerja guru serta proses dan hasil belajar peserta didik (Parnawi, 2020); (Arikunto, Suharsimi, 2015). Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Tawangrejo Kota Madiun, Jl. Tawang Sakti 55 Kota Madiun. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan mulai bulan Juli-Desember 2025. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas 6 yang berjumlah 14 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Dalam tindakan ini peneliti berperan sebagai guru dan pengamatan dilakukan oleh seorang kolaborator. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan tes. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dari hasil pengamatan di kelas, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data informasi minat peserta didik, dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar setelah mengimplementasikan e-modul berbantuan *Google Sites*.

Indikator penelitian ini dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Targetnya Minimal 90% peserta didik minat belajarnya tinggi atau sangat tinggi terhadap pembelajaran IPAS menggunakan e-modul berbantuan google sites, yang diukur melalui kuesioner dan lembar observasi minat belajar. Peningkatan minat ini ditunjukkan dengan munculnya sikap sebagaimana terdapat dalam indikator kuesioner minat, yaitu peserta didik tertarik, terlibat, perhatian, merasa senang dan disiplin, di dalam pembelajaran yang mengimplementasikan e-modul berbantuan *Google Sites*. Peserta didik dikatakan mengalami peningkatan hasil belajar jika terdapat minimal 85% dari jumlah peserta didik memenuhi dan atau melampaui KKTP mata pelajaran IPAS, yaitu 75, yang diukur melalui tes formatif dalam pembelajaran setiap siklusnya. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan kualitatif interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal atau pra-siklus, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS tergolong rendah. Rata-rata skor minat individual hanya mencapai 39 dengan kategori “cukup”. Sebanyak delapan dari empat belas peserta didik, atau jika dinyatakan dalam persentase sebesar 57% menunjukkan minat belajar yang kurang, hanya tiga peserta didik yang memiliki minat baik, dan tiga lainnya dalam kategori sangat baik. Rendahnya minat belajar ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 69 dan tingkat ketuntasan belajar hanya 43%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan e-modul berbantuan *Google Sites* pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup berarti. Rata-rata skor minat individu naik menjadi 55 dengan kategori “baik”, dan 86% peserta didik menunjukkan minat dalam kategori baik hingga sangat baik. Peningkatan minat belajar ini disebabkan oleh tampilan e-modul yang menarik, memuat teks, gambar, video pembelajaran, serta kuis interaktif yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Guru yang berperan sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta



didik untuk mengeksplorasi e-modul secara mandiri maupun berkelompok, sehingga peserta didik lebih fokus, tertarik, dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 69 menjadi 86 dengan ketuntasan klasikal mencapai 79%. Meskipun demikian, indikator keberhasilan belum sepenuhnya tercapai karena target ketuntasan klasikal sebesar 85% belum terpenuhi. Refleksi terhadap hasil siklus 1 menunjukkan beberapa kendala, antara lain kurangnya interaksi antar peserta didik, masih adanya kesulitan dalam navigasi e-modul, serta manajemen waktu yang kurang efektif. Beberapa peserta didik terlihat terlalu lama menghabiskan waktu pada bagian tertentu dari e-modul, sehingga tidak sempat memahami keseluruhan materi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti bersama kolaborator melakukan perbaikan pada siklus 2 dengan menambahkan variasi visual, memperbaiki navigasi e-modul agar lebih sederhana, dan menambahkan kuis interaktif pada akhir topik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peserta didik tampak antusias dan mampu menggunakan e-modul dengan lancar. E-modul yang telah disempurnakan memuat tampilan yang lebih interaktif dan menarik, serta memberikan umpan balik langsung melalui fitur kuis yang terintegrasi dengan *Google Form* dan produk digital lain seperti *Wayground* dan *Wordwall*. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Berdasarkan kuesioner, rata-rata skor minat individu mencapai 63 dengan kategori “sangat baik”, yang mana 64% peserta didik dalam kategori sangat baik dan 36% kategori baik, artinya seluruh peserta didik menunjukkan minat belajar dalam kategori baik hingga sangat baik. Hasil observasi minat klasikal meningkat dari 85% pada siklus 1 menjadi 92% pada siklus 2, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan e-modul berbantuan *Google Sites* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS.

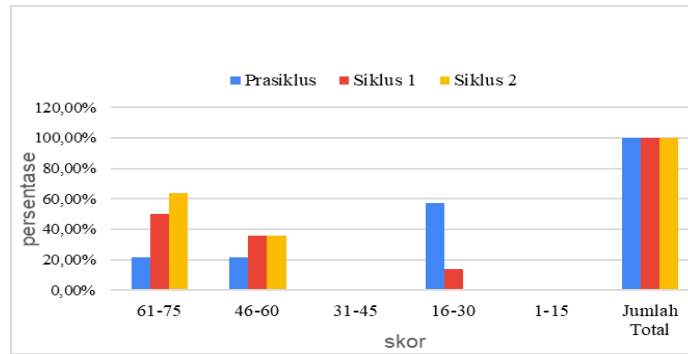
Selain peningkatan minat, hasil belajar peserta didik juga mengalami perkembangan yang signifikan pada siklus 2. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 86 di siklus 1, menjadi 92,5 di siklus 2 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 93%. Ini artinya melampaui target keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul berbantuan *Google Sites* tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar peserta didik.

Informasi selengkapnya tentang peningkatan minat peserta didik pada tiap-tiap siklus digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Minat Peserta Didik

Skor	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
61-75	21,50%	50%	64%
46-60	21,50%	36%	36%
31-45	0%	0%	0%
16-30	57%	14%	0%
1-15	0%	0%	0%
Jumlah Total	100,00%	100%	100%

Penyajian peningkatan minat peserta didik lebih jelas sebagaimana dalam Gambar 1.



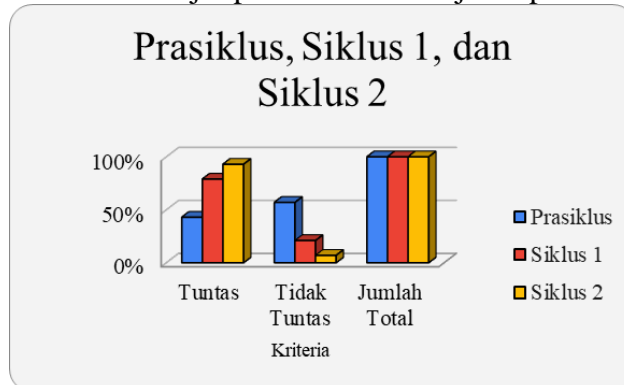
Gambar 1. Diagram Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik tiap-tiap siklus tindakan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Tiap Siklus

Kriteria	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	43%	79%	93%
Tidak Tuntas	57%	21%	7%
Jumlah Total	100%	100%	100%

Persentase ketuntasan belajar peserta didik disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

E-modul yang memanfaatkan *Google Sites* memberikan kebaruan dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, karena peserta didik dapat belajar secara mandiri, mengulang materi, serta berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran digital. Furqon (2024) menyatakan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran telah terbukti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan digital siswa yang sangat dibutuhkan di era globalisasi ini. Hal senada disampaikan Cahyo dalam Suryana (Suryana et al., 2022) bahwa dalam teori konstruktivistik memegang prinsip bahwa pengetahuan itu tidak bisa ditransfer dari satu orang ke orang lain melainkan bisa didapatkan melalui diskusi, pengalaman dan juga bisa didapatkan dari lingkungan sekitarnya.. Dengan e-modul interaktif, peserta didik dapat

mengeksplorasi materi melalui teks, gambar, dan video mendekati konteks aslinya, serta memperkuat pemahaman melalui kuis digital yang memberikan umpan balik instan.

Dari sisi kinerja guru, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan positif. Skor kinerja guru pada siklus 1 mencapai 92 dengan kategori sangat baik, dan meningkat menjadi 97 pada siklus 2 dengan kategori sangat baik sekali. Guru telah mampu mengintegrasikan penggunaan *Google Sites* dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Guru juga lebih efektif dalam mengelola waktu, memotivasi peserta didik, dan memberikan umpan balik melalui kuis digital. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi e-modul berbantuan *Google Sites* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong peningkatan profesionalisme dan keterampilan pedagogik guru dalam menggunakan teknologi pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi e-modul berbantuan *Google Sites* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Minat belajar meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik, sedangkan hasil belajar meningkat dari 43% peserta didik tuntas pada pra-siklus menjadi 93% tuntas pada siklus 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang dirancang dengan baik mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Meskipun penelitian ini dinyatakan berhasil, masih terdapat satu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan karena keterbatasan kemampuan membaca. Hal ini menjadi catatan bahwa pendampingan individual tetap diperlukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Secara keseluruhan dari hasil penelitian membuktikan penerapan e-modul berbantuan *Google Sites* efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas VI di SDN 02 Tawangrejo Kota Madiun. E-modul berbasis teknologi ini tidak hanya mempermudah akses dan pemahaman materi, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran berbasis e-modul melalui *Google Sites* layak dijadikan alternatif inovatif bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran digital yang interaktif dan bermakna di era teknologi pendidikan saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa e-modul berbantuan *Google Sites* dapat meningkatkan minat belajar IPAS peserta didik kelas 6 SDN 02 Tawangrejo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Minat belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan, dari kondisi awal pada pra-siklus rata-rata skor 39 berada dalam kategori "cukup". Sebesar 57% peserta didik menunjukkan minat yang kurang, 21% kriteria baik dan 21% sangat baik. Pada akhir siklus 1 diperoleh rata-rata skor minat individu 55 dengan kategori "baik", dari skor tersebut sejumlah 12 atau 86% peserta didik menunjukkan minat belajar baik hingga sangat baik. Pada akhir siklus 2 diperoleh rerata skor minat individu 63 dengan kategori "sangat baik". Hal itu ditunjukkan dengan jumlah peserta didik yang memiliki minat sangat baik sebanyak 9 anak (64%) dan 5 anak (36%) masuk kriteria baik. Capaian ini telah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal 90% peserta didik menunjukkan minat belajar yang baik atau sangat baik.

Penerapan e-modul berbantuan *Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 6 SDN 02 Tawangrejo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.



Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat dari sebesar 43% peserta didik yang tuntas pada tahap pra-siklus meningkat menjadi 79% pada siklus 1 dan pada siklus 2 ketuntasan klasikal sebesar 93%. Angka ini melampaui target indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal 85% dari peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. S. (2025). Literature Review: Hubungan antara Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/63109/47898>, 113–118.
- Ariani, N. (2022). *Belajar dan Pembelajaran (Buku Ajar)* (1 ed.). Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Arikunto, Suharsimi, S. S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); 1 ed.). PT. Bumi Aksara.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* (2 ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Darmawan, D., & Islanda, E. (2023). Pengembangan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 27(1), 51–62. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/991>
- Direktorat Pembinaan SMA. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Panduan Penyusunan E-Modul*.
- Furqon, M. (2024). Minat Belajar. In A. Febryanti, Anisa. Asari (Ed.), *Book* (1 ed.). PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hia, D., Rohim, D. C., Wibowo, D., & Rahmawati, S. (2025). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Sumatera Utara untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5, 635–643. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1381>
- Kurniawan, C., & Kuswandi, D. (2021). *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21* (S. Anam (ed.); 1 ed.). Academia Publication.
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>, 3, 1139–1146. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Muslimah, S., & Aji Satria, A. (2023). Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017. *Tarbiyah Jurnal; Jurnal*



- Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1(<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/issue/view/35>), 2–10.
- Nasir, K. (2024). *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Google Sites dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik UPTD SMPN 8 Parepare*. 1–181. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8741/>
- Nasution, A. A., & Harahap, B. (2022). Socialization of the Utilization of Google Sites as a Promotional Media for Lasak Donuts in Medan City. *International Journal of Community Service (IJCS)*, 01(02), 206–218. <https://doi.org/10.55299/ijcs.v1i2.245>
- Nisa, Z. S. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Materi Segiempat Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajarpeserta Didik Kelas IVc SD Al Baitul Amien 02 Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
- Nurley, L. (2024). *Pendidikan Di Era Digital* (A. C. Purnomo (ed.); 1 ed.). PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (1 ed.). Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. (2022). jdih.kemdikbud.go.id.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. (2024). jdih.kemdikbud.go.id.
- Rizky, F., Nitami, S., & Wildanah, F. (2025). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 1–14.
- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa* (H. Upu (Ed.); 1 ed.). Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- Subnarulloh, Sugiharti, R. E., & Rikmasari, R. (2024). Website Google Sites Sebagai Perangkat Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 03(2020), 59–66.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sutopo (Ed.), 2024 (2 ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.
- Tahir, A. A., Novian, D., & Ashari, S. A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Google Sites Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Kelas X Di Sman 6 Gorontalo Utara. *Bitnet: Jurnal*



Pendidikan Teknologi Informasi, 9(2), 37–49.
<https://doi.org/10.33084/bitnet.v9i2.7623>

Ulumudin, I., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (I. Suprastowo, Philips. Zamjani (Ed.); 1 ed.). Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. (2003). Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.

Yusrizal, & Rahmati. (2020). *Tes Hasil Belajar* (1 ed.). Bandar Publishing.

